

Pendampingan Belajar Melalui “Rumah Belajar” Di Jorong Korong Nan Ampek Nagari Tanjuang Bonai Kabupaten Tanah Datar

Tesha Dwi Putri, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Rahmad Rizki, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Putri Dewi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Yola, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Keywords:

Rumah belajar,
pendampingan,
efektif.

Abstrak: Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan seseorang apalagi pelajar untuk berkonsentrasi. Rendahnya tingkat pembelajaran anak disebabkan karena minimnya informasi pembelajaran serta waktu belajar yang terbatas hanya di jam sekolah dan paradigma masyarakat tentang pentingnya dunia pendidikan bagi masa depan anak masih tergolong rendah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi semangat bagi anak-anak untuk lebih giat belajar lagi serta menambah pemahaman serta memberikan wawasan tambahan pelajaran sekolah bagi peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi proses belajar anak, penting diadakan metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Pemilihan dan penentu metode pendampingan yang tepat akan tercapainya tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Rumah belajar merupakan kegiatan pendampingan belajar mengajar dengan metode tatap muka dengan cara dibagi kelompok belajar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) untuk membantu anak-anak SD yang mengalami kendala dan kekurangan dari proses belajar di sekolah formal; 2) meningkatkan semangat belajar dan mengurangi stres dan ketegangan dalam belajar; 3) mengedukasi anak-anak SD tentang isu-isu terkini. Strategi pembelajaran yang dipilih, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hasil pelaksanaan pendampingan belajar melalui Rumah Belajar di Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjuang Bonai, Kab Tanah Datar terlaksana dengan baik dimana kegiatan ini berlangsung dari tanggal 28 Agustus 2023 hingga 19 September 2023. Peserta kegiatan rumah belajar terdiri dari anak-anak SD terutama kelas 2-5. Hasil yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini ialah Rumah belajar diciptakan untuk bisa memberi semangat bagi masyarakat dan anak-anak untuk lebih giat belajar lagi.

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan yang seiring dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menciptakan tantangan-tantangan baru dalam proses

belajar mengajar. Permasalahan yang makin kompleks menuntut kesiapan dunia pendidikan untuk mengantisipasinya. Informasi dan pengetahuan yang semakin beragam dan mudah penyebarannya menuntut tenaga pengajar dan siswa untuk dapat terus mengembangkan kompetensi guna dapat turut andil dalam kemajuan bidang pendidikan. Informasi dan pengetahuan ada yang bernilai positif ada juga yang negatif. Oleh karena itu, filter dari pendidik sangat diperlukan. Tanjung Bonai merupakan salah satu nagari yang termasuk ke dalam wilayah kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari Tanjung Bonai memiliki beberapa sekolah atau satuan pendidikan yang terdiri dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Hingga data tahun 2023, terdapat 10 SD Negeri, 2 SMP Negeri, 1 SMA Negeri, dan kemudian ada 2 Sekolah Madrasah. Hampir 20 tahun semenjak terakhir pendirian sekolah atau satuan pendidikan pada nagari ini, yang artinya selama 20 tahun terakhir belum ada penambahan satuan pendidikan di Nagari Tanjung Bonai. Hal ini dikarenakan aktualisasi perencanaan program pembangunan nagari yang belum direalisasikan terkait pencairan Dana Alokasi Khusus Kabupaten oleh Pemerintah Daerah setempat. Dari laporan Desa Tanjung Bonai Tahun 2018 mempunyai jumlah penduduk 11.025 jiwa, yang terdiri dari 5.541 jiwa laki-laki dan 5.664 jiwa perempuan.

Minimnya teknologi informasi yang ada dirata-rata sekolah di Nagari Tanjung Bonai mengakibatkan kurangnya informasi bagi para siswa dalam memperoleh bahan pelajaran diluar waktu sekolah, selain itu guru sebagai fasilitator pendidikan tidak dapat berbuat banyak dikarenakan minimnya informasi yang didapat siswa sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Misalkan saja, SDN 02 Tanjung Bonai yang dekat dengan Jorong Korong Nan Ampek, merupakan SD yang terdiri dari 7 orang guru. Jumlah siswa sendiri berjumlah 94 orang yang terdiri dari 50 orang siswa laki-laki dan 40 orang siswa perempuan. Untuk sarana prasarana seperti jaringan internet, laboratorium, dan perpustakaan masih minim (berdasarkan data semester 2022/2023-2 <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/102fdc78-2ff5-e011-9eec-15cbb78271a1> diakses tanggal 01 Oktober 2023, pukul 9.07 WIB). disamping itu, beberapa penelitian diantaranya mengungkapkan bahwa Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar ditemukan bahwa lingkungan/tempat tinggal di Nagari Tanjung Bonai salah satu penyebab anak putus sekolah pada usia wajib belajar sembilan tahun karena terpengaruh teman sepermainan yang tidak sekolah (berdasarkan penelitian Nofrialdi. 2015. Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Usia Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kab. Tanah Datar. Skripsi Prodi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat).

Berdasarkan situasi lokasi yang kami temukan perlu diadakan pendampingan belajar melalui rumah belajar dimana kegiatan pembelajaran pada rumah belajar menitik beratkan pada pemahaman suatu konsep belajar secara mendasar untuk memicu adanya kreatifitas, inovasi dan fleksibilitas dalam kegiatan belajar. Produktifitas menjadi kunci dari tercapainya tujuan diciptakanya rumah belajar. Konsep produktifitas tercapai apabila setiap elemen yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Perekrutan sumber daya manusia yang kompeten dalam memberikan pengejaran serta kelengkapan media belajar menjadi pendorong tercapainya tujuan dari rumah pembelajaran. Fasilitas pembelajaran seperti runag baca, internet, papan tulis dan perlengkapan lainnya perlu diperhatikan dalam pengembangan rumah belajar. Konsep Rumah Belajar yang menerapkan prinsip belajar aktif melalui tigacara yaitu dengan kegiatan melihat, mendengar, dan Melakukan baik secara individu maupun kelompok dengan bimbingan pendidik (dosen) diharapkan dapat

meminimalisir permasalahan pendidikan pada saat ini. Rumah Belajar merupakan suatu wadah perkumpulan siswa diluar waktu sekolah dimana memanfaatkan waktu bermain untuk belajar secara menarik dan menyenangkan.

Pelaksanaan Dan Metode

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dihadirkan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan formal dengan mendorong pendidikan non formal melalui rumah belajar sebagai fasilitator pembelajaran diluar sekolah. Pengumpulan data mengenai kebutuhan data yang dilakukan menunjukkan ketimpangan pendidikan di wilayah pedesaan. Problem tenaga pendidik dan peserta didik yang utama adalah kurang informasi pendidikan serta waktu belajar disekolah sangat sempit, sedangkan tidak ada lembaga pendidikan diluar sekolah yang dapat memberikan akses pembelajaran non formal. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pendampingan belajar bagi peserta kelompok belajar di Rumah Belajar yang diadakan di Posko KKN Mahasiswa UM Sumatera Barat di Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjuang Bonai, Kab. Tanah Tadar. Program pengabdian ini memiliki beberapa tahapan kerja mulai dari obsevasi masalah dilokasi, menentukan jenis program yang akan ditawarkan menjadi solusi sampai pada pelaksanaan program hingga evaluasi dan pembuatan laporan pelaksanaan program rumah belajar.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan program rumah belajar memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam bidang pendidikan. Rumah belajar didesain senyaman mungkin bagi peserta didik tanpa adanya struktural kerja dimana pendamping belajar dan murid seperti keluarga sehingga peserta didik dapat lebih mudah beradaptasi dan menceritakan kelemahan dalam pembelajaran. Pelatihan kepada pendidik tentang media dan model pembelajaran serta inovasi yang dapat dilakukan akan memudahkan pendidik dalam mentranformasikan ilmunya kepada peserta didik. Pada hakekatnya pendidikan tidak hanya sebatas mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik namun lebih dari itu, pendidik juga berperan dalam peningkatan kepedulian peserta didik (sosialisasi), budi pekerti, nasionalisme dan motivasi untuk dapat bercita-cita. Kegiatan Rumah belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada masa sekarang dan masa mendatang. Penjadwalan kegiatan mengacu pada kebutuhan pemenuhan jam belajar sekolah yang relatif kurang pada mata pelajaran tertentu. Pada perkembanganya program pembelajaran dapat disesuaikan kembali dengan maksud agar peserta didik juga memahami pelajaran lainnya. Kegiatan rumah belajar pada awalnya dikuti sebanyak 5-12 anak Sekolah Dasar (SD) didampingi tenaga pendidik sebanyak 3 orang. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 28 Agustus 2023 hingga 19 Spetember 2023, sehingga jika dihitung sebanyak 30 hari pendamping dan peserta mengikuti kegiatan belajar mengajar di rumah belajar. Rumah belajar didirikan di Posko (laki-laki) KKN mahasiswa UM Sumatera Barat yang terletak di Korong Nan Ampek, Nagari Tanjuang Bonai. Tenaga pendamping belajar di rumah belajar yaitu Rahmad Rizki (mahasiswa F.Teknik UM Sumatera Barat), Putri Dewi (mahasiswa F.Hukum UM Sumatera Barat), Yola (Mahasiswa Prodi PGMI UM Sumatera Barat)

Kegiatan pendampingan dimulai dari sosialisasi kepada bapak/ibu di lingkungan Jorong Korong Nan Ampek yang memiliki anak dengan tingkatan Sekolah Dasar maupun Sekolah Mengengah Pertama bahwa mahasiswa KKN UM Sumatera Barat memiliki program kerja di bidang pendidikan salah satunya mendirikan rumah belajar bagi anak-anak. Kemudian warga setempat menunjukkan minat dengan mengirim anak-naka mereka ke posko untuk mendapatkan pendampingan belajar. Awalnya peserta rumah belajar

sebanyak 3 orang kemudian semakin hari terjadi penambahan jumlah murid. Kebanyakan peserta ingin mendapatkan pendampingan belajar terkait pekerjaan rumah atau PR yang didapat dari sekolah. Disamping itu, peserta rumah belajar juga meminta pendampingan dalam pembuatan projek karya seni sekolah. Kegiatan pendampingan rumah belajar dimulai dari jam 13.00 WIB hingga waktu ashar (kurang lebih pukul 15.30 WIB). disamping memberikan pendampingan bagi siswa di rumah belajar, pada minggu keempat kegiatan pendampingan, para pendamping mengadakan lomba untuk menguji materi pelajaran yang didapat disekolah maupun di rumah belajar. Kegiatan lomba ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan belajar di rumah belajar. Lomba yang diadakan di minggu keempat dilakukan oleh sebanyak 12 murid dengan 3 kategori, yaitu matematika, pancasila, dan bahasa (indonesia dan inggris). pada perlombaan tersebut didapatkan 3 orang pemenang yang masing-masing pemenang mendapatkan bingkisan yang sudah disiapkan oleh pendamping rumah belajar.



Gambar 1. Kegiatan Belajar di Rumah Belajar

Selain memberikan pendampingan dalam proses belajar mengajar, atau terkait materi pelajaran di sekolah formal, kami juga memberikan sosialisasi terkait isu-isu terkini. Seperti isu bullying yang saat ini marak dikalangan sekolah. Pada tanggal 09 September 2023 dilakukan sosialisasi kepada anak-anak mengenai bahaya bullying. Bertempat di mushola Al-Huda, Jorong Korong Nan Ampek, anak-anak diberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya menaati aturan hukum dan juga menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang perlunya menghindari bullying. Program sosialisasi Hukum mengenai Bullying sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, khususnya dalam memahami pengertian bullying dan dasar-dasar mengapa bullying tersebut dilarang serta memahami akibat atau dampak dari perbuatan tersebut terhadap korban bullying. Hasil yang akan dicapai setelah pelaksanaan program ini adalah anak-anak di Jorong Korong Nan Ampek kenagarian Tanjuang Bonai mengetahui tentang bahaya perbuatan bullying yang terjadi di dalam kehidupan baik di lingkungan masyarakat luar maupun di lingkungan sekolah.



Gambar 2 . Sosialisasi bahaya *bullying* bagi anak-anak

Peserta didik yang ikut serta dalam program ini dapat belajar pada lintas ilmu yang ada dengan media atau model yang menyenangkan. Tidak hanya seputar pelajaran formal disekolah, pendamping juga memberikan informasi terkait isu maupun hal yang sedang disenangi anak-anak saat ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan semangat dan menjadikan anak-anak kreatif dan inovatif. Disamping itu, kurangnya fasilitas internet juga menghalangi anak-anak mendapatkan informasi teknologi yang saat ini menjadi hal wajib bagi setiap insan. Era digitalisasi semestinya menjadikan setiap insan, apalagi anak-anak yang cepat menyerap informasi untuk dapat maju atau melek terhadap kemajuan teknologi. Dengan adanya rumah belajar, kami menyampaikan dan membantu anak-anak belajar menggunakan media teknologi, baik dari gadget maupun advice pendukung. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan memberikan suasana baru.

Terakhir, kegiatan evaluasi dan monitoring program Rumah Belajar sengaja melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, pendamping dan wali murid sebagai sampel dalam pengabdian ini oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap dengan materi pokok adalah mengukur tingkat minat dan pengaruh rumah belajar terhadap peningkatan budaya belajar. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, pendidik dan peserta didik sangat menyetujui adanya program rumah belajar. Pada perhitungan sederhana lebih dari 70% pihak menyetujui program rumah belajar dan berharap program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan adanya kontrol, arahan serta evaluasi program sedang berjalan. Sebagian kecil yang menolak program berorientasi bahwa waktu bagi pendidikan anak sebatas pada keaktifan dalam kegiatan sekolah dan waktu sore hari digunakan untuk membantu orang tua bertani. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program rumah belajar merupakan suatu tantangan nyata dunia pendidikan di masyarakat yang belum merasakan manfaat pendidikan. Pada tahap awal masyarakat cenderung kurang percaya dengan adanya program rumah belajar dikarenakan mengganggu jadwal anak untuk membantu orang tua bertani. Rumah belajar merupakan wadah pendidikan non formal yang dapat dijadikan wadah diskusi, kreasi, inovasi dan kegiatan kreatif lainnya. Pada tingkatakan tertinggi program rumah belajar diharapkan mampu mendukung program percepatan pembangunan nasional terutama bidang peningkatan kualitas SDM dari sejak usia dini.



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan di Rumah Belajar

Penutup

Simpulan

Rumah belajar berupaya menjadi langkah awal peningkatan kualitas pendidikan di daerah dengan mengadakan pembelajaran tambahan diluar waktu sekolah. Potensi suatu daerah yang tinggi seharusnya disejajarkan dengan membaiknya kualitas SDM di daerah tersebut melalui jalur pendidikan sehingga pada masa mendatang potensi daerah dapat dikembangkan dan dikelola oleh putra/i daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Dilihat dari keadaan di Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjung Bonai, Kab. Tanah Datar melalui program rumah belajar nampaknya sudah banyak perubahan masyarakat dan pemuda yang lebih aktif, harapan kami sebaiknya warga nagari setempat dapat mempertahankannya agar selalu terciptanya masyarakat yang madani.

References

Franz, kurt. 1983. Membina minat baca. Bandung : CV

Remaja Karya. Mulyadi, seto.2007. Home Schooling keluarga kak-Seto. Bandung : Kaifa.

M. Ngalim Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. PT. Rosda Karya.

Mustoip Sofyan, dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing.

Schunk, Dale H., 2012, Learning Theories, an Perspective 6th Editions, Boston, Pearson Education, Inc.